

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2013 dan dilaksanakan di MI AL-Khoiriyah desa Melikan Ploso kecamatan Pleret Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian ini melibatkan anak usia 10-12 tahun, dengan total subjek penelitian sebanyak 42 anak, kemudian subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A adalah kelompok peraga (model gigi) dan kelompok B adalah kelompok video. Masing - masing kelompok dilakukan pemeriksaan indeks plak awal sebelum metode pengajaran diberikan, kemudian dilakukan metode pengajaran sesuai kelompok dan melakukan sikat gigi bersama dan dilakukan pemeriksaan indeks plak akhir.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Kelompok A	persentase	Kelompok B	Persentase	Total
Laki laki	11	52,4%	11	52,4%	22
Perempuan	10	47,6%	10	47,6%	20
Jumlah	21	100%	21	100	42

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa pada kelompok A dan kelompok B subjek penelitian laki - laki memiliki persentase lebih tinggi yaitu 52,4% sedangkan subjek penelitian perempuan memiliki persentase rendah yaitu 47,6% pada kelompok A dan kelompok B.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok A	Persentase	Kelompok B	Persentase	Total
10	7	33,3%	6	28,6%	13
11	11	52,4%	10	47,6%	21
12	3	14,3%	5	23,8%	8
Total	21	100%	21	100%	42

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas subjek penelitian berumur 11 tahun yaitu sebesar 52,4% (11 subjek penelitian) pada kelompok A dan 47,6% (10 subjek penelitian) pada kelompok B.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Rerata Selisih Skor Indeks Plak

Kelompok pengajaran	Rerata skor indeks plak		Selisih rata-rata skor indeks plak (sebelum - sesudah)
	Sebelum menyikat gigi	Sesudah menyikat gigi	
Kelompok A	4.67	2.27	2.4
Kelompok B	4.63	3.84	0.79

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan hasil analisis statistik rerata selisih skor indeks plak kelompok A dan kelompok B. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil selisih rata - rata indeks plak (sebelum - sesudah) pada kelompok A (peraga) adalah 2.4 sedangkan selisih rata - rata indeks plak (awal - akhir) pada kelompok B (video) 0.79, apabila dilihat dari selisih rata - rata indeks plak (sebelum - sesudah) kelompok A lebih tinggi dari pada

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan metode pengajaran cara menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai indeks plak awal dan indeks plak akhir pada setiap metode penyuluhan dengan menggunakan uji *paired t-test*. Sebelum dilakukan uji *paired t-test*, perlu diketahui apakah sebaran data penelitian normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai signifikan atau nilai untuk sebaran data kelompok A adalah 0,000 dan 0,433 ($<0,05$). Nilai p dari pretest kelompok B adalah 0,000 dan 0,345 ($<0,05$). Nilai signifikan untuk sebaran data yang normal adalah $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data nilai pretest dan posttest kelompok A maupun kelompok B tidak normal, untuk mengetahui perbedaan metode pengajaran cara menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak dilakukan uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon* karena sebaran data tidak normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Perbedaan Menyikat Gigi dengan Metode Peraga dan Video terhadap penurunan indeks plak

Kelompok	Analisis Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Peraga	<i>Wilcoxon test</i>	0.000	Signifikan
Video	<i>Wilcoxon test</i>	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil nilai p *uji Wilcoxon* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penurunan indeks plak berdasarkan skor indeks plak (awal - akhir) setiap kelompok setelah dilakukan penyuluhan dengan metode peraga dan metode video.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan indeks plak awal dan plak akhir dengan metode pengajaran cara menyikat gigi terhadap anak usia 10-12 tahun sebanyak 42 orang di MI AL-Khoiriyah desa Melikan Ploso kecamatan Pleret Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penurunan indeks plak antara metode pengajaran cara menyikat gigi menggunakan peraga dan video pada kelompok umur 10-12 tahun.

Hasil selisih rata - rata indeks plak (awal - akhir) kelompok A (peraga) 2,4 lebih tinggi dari pada kelompok B (video) 0,79, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok A dan kelompok B. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam proses pendidikan alat peraga mempunyai intensitas yang tinggi untuk menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran dibandingkan dengan penyampaian bahan menggunakan kata - kata. Alat peraga disini berfungsi untuk menggerakkan indra sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah pemahaman. Andlaw (1996) menyatakan bahwa usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk cara menyikat gigi. Pendidikan cara menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar sebaiknya menggunakan model gigi dan dengan teknik yang sesederhana mungkin, sehingga anak tersebut mudah dalam memahami apa yang mereka lihat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan metode pengajaran cara menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak sehingga

dilakukan uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon* karena sebaran data tidak normal. Uji wilcoxon menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh signifikan yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara metode pengajaran kelompok A (peraga) dengan Kelompok B (video). Hal ini sesuai dengan pernyataan Wigati (2011) yang menyatakan bahwa Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dari proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Untuk itu, agar kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal, maka metode dan media penyuluhan perlu mendapatkan perhatian dan harus disesuaikan dengan sasaran. Azwar (1983) menyatakan bahawa alat bantu dalam pendidikan mempunyai peran dalam mempertinggi kemampuan belajar, memperkuat daya ingat, memperbesar minat, dan mempermudah penghayatan. Alat bantu peraga langsung merupakan alat bantu yang paling efektif untuk anak usia sekolah dasar yang berupa model. Model yaitu alat bantu peraga yang dapat dilihat dan diamati baik secara langsung dengan benda aslinya ataupun benda yang